

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan manifestasi dari pikiran, perasaan, dan pengalaman batin seorang pengarang yang dituangkan secara estetis melalui media bahasa. Dalam khazanah ilmu sastra, pendekatan kritik ekspresif yang dipelopori oleh Abrams menempatkan pengarang sebagai pusat perhatian utama (Pradopo, 2017:17). Pendekatan ini meyakini bahwa setiap unsur dalam teks, baik itu konflik maupun karakter, adalah pancaran emosi dan luapan perasaan yang ingin disampaikan pengarang oleh pembaca. Oleh sebab itu, memahami karya sastra tidak cukup hanya dengan meneliti teksnya saja, melainkan juga harus menelusuri jejak emosional yang ditinggalkan oleh penciptanya.

Kritik ekspresif melihat hubungan suatu karya sastra dengan pengarang. Dalam sudut pandang ekspresif, karya sastra merupakan curahan, ucapan, proyeksi pikiran dan perasaan pengarang. Suatu karya sastra cenderung memiliki polemik yang kompleks yang dimiliki dalam diri seorang pengarang dan terekspresikan ke dalam suatu cerita. Semua gagasan, ide, cita rasa, emosi merupakan dunia dalam pengarang dan ditampilkan ke dalam karyanya (Asriningsari & Umay, 2017:67). Dengan demikian, karya sastra tidak hanya menciptakan suatu kisah, tetapi seringkali terdapat fakta-fakta tentang watak khusus dan pengalaman-pengalaman sastrawan, yang secara sadar atau tidak telah membukakan dirinya dalam karyanya tersebut (Pradopo, 2017:17). Kritik ekspresif penting digunakan karena dapat menghubungkan suatu karya dengan latar belakang pengarang, termasuk pengalaman hidup, kondisi emosional, serta pandangan pengarang yang tergambarkan melalui tokoh-tokoh dan permasalahan dalam novel.

Novel "*Veronika Memutuskan Mati*" karya Paulo Coelho, mengangkat isu bunuh diri dan kesehatan mental sebagai tema utama yang menggerakkan narasi cerita (Veronika Memutuskan Mati, 2025). Pengangkatan isu bunuh diri dalam penelitian ini tidak difokuskan pada aspek kematian secara harfiah, melainkan diposisikan sebagai tumpukan emosi manusia yang bersifat ekstrem, seperti

keputusasaan, kekosongan eksistensial, hingga upaya pencarian makna hidup. Fenomena ini dipandang sebagai representasi dari pergolakan batin yang sangat kompleks, sehingga sangat relevan apabila dikaji melalui perspektif kritik ekspresif untuk menelusuri bagaimana ekspresi emosi tersebut dikonstruksikan secara personal oleh pengarang. Namun demikian, sejauh pengamatan peneliti, analisis mendalam yang secara spesifik menggunakan jenis ekspresi emosi menurut Krech sebagai instrument penelitian dalam bingkai kritik ekspresif masih belum dilakukan, sehingga terdapat kekosongan teoritis yang perlu diisi untuk membuktikan otentisitas ekspresi pengarang dalam karya ini.

Berdasarkan observasi awal, terdapat ekspresi emosi yang diwujudkan pengarang sebagai bentuk kritik ekspresif pada dialog, narasi tokoh, dan permasalahan dalam novel *“Veronika Memutuskan Mati”* karya Paulo Coelho. Adapun contoh terdapat sebagai berikut:

“Veronika merasa kasihan kepada perempuan yang bercerita itu, seakan berusaha memahami kematian bibinya. Di dunia ini, di mana setiap orang berjuang mati-matian untuk hidup, bagaimana mungkin orang bisa menghakimi orang lain yang memutuskan untuk mati?”(Coelho, 2024:23).

Kutipan tersebut menunjukkan ekspresi emosi marah yang dicurahkan pengarang melalui tokoh Veronika. Ekspresi marah tampak pada penggunaan kalimat *bagaimana mungkin orang bisa menghakimi orang lain* menunjukkan rasa frustrasi dan ketidaksetujuan pengarang terhadap standar sosial yang berlaku. Ekspresi marah timbul apabila terjadi hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Melalui tokoh Veronika, pengarang mengekspresikan emosi marah sebagai bentuk kritik terhadap budaya menghakimi yang masih mengakar di masyarakat terutama terhadap individu yang mengambil keputusan berbeda dari kebiasaan umum. Kritik ini sekaligus mencerminkan pengalaman pribadi pengarang yang pernah dihakimi oleh keluarganya karena memilih jalan hidup sebagai penulis. Pandangan tersebut kembali ditegaskan pengarang melalui laman media sosial pribadinya:

“Kita tidak pernah bisa menghakimi kehidupan orang lain, karena setiap orang hanya tahu rasa sakit dan pengorbanannya sendiri.”
(@PauloCoelhoDQ, 2025)

Ada beberapa alasan sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. *Pertama*, novel “*Veronika Memutuskan Mati*” karya Paulo Coelho mengangkat isu bunuh diri. Isu bunuh diri masih menjadi persoalan serius yang marak terjadi hingga saat ini. Pernyataan ini dapat dilihat berdasarkan data statistik oleh *World Health Organization* (WHO, 2025) yang menyatakan, lebih dari 720.00 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahunnya. *World Health Organization* juga melanjutkan, penyebab bunuh diri bervariasi, dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, biologis, psikologis, dan lingkungan yang ada sepanjang tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi & Eridiana (2019:512), bunuh diri disebabkan oleh pengaruh-pengaruh yang ada di lingkungan masyarakat. Melalui karyanya, Paulo Coelho menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan tersebut. Seorang penulis yang baik adalah mereka yang mampu merefleksikan kepedulian terhadap realitas sosial melalui karya sastra sehingga karya tersebut tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga memberikan kebermanfaatan bagi perubahan sosial. Gagasan tersebut sejalan dengan Luxemburg (1991:21) yang mengatakankan, sastra dapat memberi wawasan yang lebih umum mengenai masalah manusiawi, sosial, ataupun intelektual yang diperoleh secara tidak langsung. Dengan mengangkat isu-isu tersebut, sastra berfungsi sebagai alat kritis yang mengajak masyarakat untuk berpikir, merenung, dan berbuat lebih banyak untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat (Hamsiah dkk, 2023:89-90).

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif karena ingin membandingkan seberapa jauh kesesuaian antara pengalaman pengarang dengan karya ciptaannya yang tercermin dalam novel “*Veronika Memutuskan Mati*” karya Paulo Coelho. Hal ini memberikan otentisitas pada ekspresi emosi dalam novel, karena karya tersebut dipandang sebagai refleksi dari memori dan bayangan diri pengarang itu sendiri. Peneliti menganalisis novel “*Veronika Memutuskan Mati*” karya Paulo Coelho karena novel tersebut mengandung kritik ekspresif yang sarat dengan pengalaman dan peristiwa hidup khususnya tekanan sosial dan masa lalunya di rumah sakit jiwa yang tertuang dalam karya ciptaannya. Sebagai bukti, Paulo Coelho dalam wawancaranya menyatakan:

“Seperti yang tampak dalam buku terbaru *Veronika Memutuskan Mati*, yang sekalipun novel memuat sebagian pengalamanku di tempat itu.” (Arias, 2012:56)

Kritik ekspresif digunakan karena dapat mendeskripsikan suatu karya sastra secara mendalam melalui curahan, ucapan, proyeksi pikiran, dan perasaan pengarang yang tertuang di dalam karya sastra. Artinya kritik ekspresif memiliki pedoman bahwa karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarangnya (Asriningsari & Umay, 2017:67). Dengan demikian, melalui kritik ekspresif peneliti dapat membandingkan kesesuaian antara pengalaman pengarang yang kelak tercermin dalam karya ciptaannya.

Ketiga, Paulo Coelho merupakan sastrawan asal Brazil yang produktif menghasilkan karya-karya seperti lirik lagu, cerpen, dan novel, yang kental akan nilai spiritual dan filosofis hidup. Buku-buku karangannya telah terjual lebih dari seratus juta di seluruh dunia dan telah diterjemahkan ke dalam enam puluh bahasa. Paulo Coelho juga telah menerima berbagai penghargaan internasional yang bergengsi, di antaranya *The Crystal Award* dari *The World Economic* dan *Legion d'Honneur Francis*. Paulo Coelho dilantik sebagai anggota *The Brazillian Academy of Letters* pada tahun 2002 dan aktif menulis kolom mingguan yang disindikatkan di seluruh dunia (Coelho, 2024). Citra tersebut didapat tak luput dari latar belakang pengarang yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman hidup, dan keyakinan terhadap spiritual.

Berdasarkan alasan tersebut, novel “*Veronika Memutuskan Mati*” tidak hanya menarik dilihat dari jalinan ceritanya, tetapi juga sebagai ruang bagi Paulo Coelho untuk mengungkapkan gagasan, pandangan hidup, dan pengalamannya sebagai pengarang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif Abrams untuk melihat bagaimana gagasan dan pandangan hidup pengarang dituangkan ke dalam karya sastra. Namun, karena ekspresi pengarang dalam novel ini banyak berkaitan dengan konflik batin dan emosi, pendekatan ekspresif Abrams diperkuat dengan teori jenis ekspresi emosi David Krech. Teori emosi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis emosi yang terdapat dalam novel sehingga bentuk-bentuk kritik ekspresif pengarang dapat dilihat dengan lebih jelas. Melalui perpaduan kedua teori tersebut,

penelitian ini dapat mengungkap bentuk-bentuk kritik ekspresif Paulo Coelho dalam novel “*Veronika Memutuskan Mati*” secara lebih mendalam. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Kritik Ekspresif dalam Novel *Veronika Memutuskan Mati* Karya Paulo Coelho”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Isu bunuh diri masih marak terjadi hingga kini yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, biologis, psikologis, dan lingkungan seseorang.
- b. Novel “*Veronika Memutuskan Mati*” terinspirasi dari peristiwa dan pengalaman hidup pengarang.
- c. Penelitian ini ingin mengkaji kritik ekspresif dalam novel “*Veronika Memutuskan Mati*”.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dibutuhkan fokus masalah untuk mengarahkan dan membatasi ruang lingkup penelitian. Fokus masalah pada penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis ekspresi emosi yang diwujudkan pengarang sebagai kritik ekspresif dalam novel “*Veronika Memutuskan Mati*” karya Paulo Coelho.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, makrumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk kritik ekspresif pengarang dalam novel “*Veronika Memutuskan Mati*” karya Paulo Coelho?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik ekspresif pengarang dalam novel “*Veronika Memutuskan Mati*” karya Paulo Coelho.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman penting tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam diri seorang pengarang dapat menciptakan sebuah karya sastra yang ranum akan ekspresi diri.
- b. Kritik ekspresif memungkinkan analisis mendalam bagaimana suatu karya sastra khususnya novel, tercipta berdasarkan latar belakang dan peristiwa-peristiwa penting yang di alami seorang pengarang.
- c. Sebagai rujukan dan literatur baru dalam ranah sastra.

2) Manfaat Praktis

- a. Membantu pembaca dalam memahami karya sastra lebih dalam melalui lensa seni yang memberdayakan bahasa secara estetis dan autentik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan analitis dan memperdalam pemahaman tentang novel.
- c. Merangsang motivasi dan kontribusi bagi penelitian mahasiswa pada umumnya, khususnya pada ranah Bahasa dan Sastra Indonesia.